



Pelatihan Literasi Digital Untuk Peningkatan Etika Bermedia Digital Bagi Pelajar SMP ANGKASA LANUD Hasanuddin

Abdillah SAS¹, Puspitasari Marthin², Iren Ivanka³

¹²³Universitas Bosowa

*Corresponding author

E-mail: abdillah.sas@universitasbosowa.ac.id *

Abstract:

This community service addresses the issue of digital civility in Indonesia, focusing on enhancing digital literacy and social media ethics among junior high school students, particularly in social media ethics at SMP Angkasa Lanud Hasanuddin. The objective is to provide understanding and digital literacy skills to students at SMP Angkasa Lanud Hasanuddin. The community service method involves training activities with a collaborative approach from Kemkominfo RI, Bosowa University, and the Maros Regency Government. Training materials cover digital media ethics, netiquette, internet ethics, and awareness of negative content. Evaluation of training results indicates an improvement in students' understanding of digital literacy, with 87.35% of participants successfully completing the training. This initiative underscores the urgency of collaboration among the government, universities, and communities to support digital literacy in Indonesia.

Keywords: Digital Literacy; Social Media Ethics; Digital Ethics; Community Service Digital Literacy; Digital Civility.

Pendahuluan

Microsoft Sebagai salah satu Perusahaan raksasa Teknologi pada tahun 2021 merilis data Indeks Keberadaban Digital atau Digital Civility Indeks (DCI) yang menyatakan bahwa indeks keberadaban Masyarakat Indonesia di ruang digital sepanjang tahun 2020 ada pada peringkat 29 dari 32 negara, data tersebut didapatkan dari 16.000 responden yang diambil dari 32 negara. Keberadaban yang dimaksud dalam laporan ini terkait dengan perilaku berselancar di dunia maya dan aplikasi media sosial, termasuk risiko terjadinya penyebarluasan berita bohong atau hoaks, ujaran kebencian atau hate speech, diskriminasi, misogini, cyberbullying, trolling atau tindakan sengaja untuk memancing kemarahan, micro-aggression atau tindakan pelecehan terhadap kelompok marginal (kelompok etnis atau agama tertentu, perempuan, kelompok difabel, kelompok LGBTQ dan lainnya) hingga ke penipuan, doxing atau mengumpulkan data pribadi untuk disebarluaskan di dunia maya guna mengganggu atau merusak reputasi seseorang, hingga rekrutmen kegiatan radikal dan teror, serta pornografi.(Eva Mazrieva, 2021) Hal tersebut menunjukkan bahwa Masyarakat digital Indonesia memang masih kurang dalam segi etika bermedia digital.

Penggunaan media sosial maupun media digital bisa berdampak positif maupun negatif terhadap pelajar. Kegiatan literasi digital yang dilaksanakan di aceh barat menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media sosial memberi dampak positif, perkembangan media sosial ternyata juga dapat memberikan dampak negatif.(Maifanti et al., 2021)

Beberapa penelitian pernah membahas tentang etika bermedia digital bagi pelajar seperti yang dipaparkan oleh (Rahman et al., 2023) etika bermedia digital bagi siswa smp dan sma di kota bandung itu ada pada angka 55,22% namun setelah diberikan pelatihan literasi digital pemahaman siswa naik menjadi 59,5% hasil tersebut didapatkan dari 100 sample siswa smp & sma di kota bandung.

Penelitian tentang literasi digital juga pernah dilakukan oleh (Abdillah et al., 2023) di SMK Darussalam Makassar yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran disekolah ada pada angka 65,7% dari 108 siswa dengan kemampuan literasi digital sedang. Jadi Setiap siswa memang harus diberikan pemahaman lebih tentang literasi digital.

Literasi digital sendiri Menurut (UNESCO, 2023) adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, mengakses, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi dan menciptakan informasi dengan aman dan tepat melalui teknologi digital untuk ketenagakerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan. Hal ini mencakup keterampilan seperti literasi komputer, literasi TIK, literasi informasi, dan literasi media yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, dan khususnya kaum muda, untuk mengadopsi pola pikir kritis ketika berinteraksi dengan informasi dan teknologi digital, dan untuk membangun ketahanan mereka dalam menghadapi disinformasi, ujaran kebencian, dan ekstremisme kekerasan. Sedangkan menurut (Adikara et al., 2021) ada 4 dimensi literasi digital yang harus diketahui tiap individu yaitu *Digital Skills* (Keterampilan Digital), *Digital Culture* (Budaya Digital), *Digital Ethics* (Etika Digital) dan *Digital Safety* (Keamanan Digital). Pada kesempatan ini kami akan berfokus pada dimensi *Digital Ethics* atau etika digital.

Pelatihan literasi digital untuk peningkatan etika bermedia digital bagi pelajar sangat dibutuhkan untuk dilaksanakan, karena pemberian materi literasi digital berpengaruh terhadap etika bermedia sosial maupun bermedia digital hal itu didapatkan dari penelitian (Agustina et al., 2023) yang menyebutkan bahwa dari 88 responden 42,1% etika bermedia sosialnya dipengaruhi oleh literasi digital sedangkan 57,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Maka dari itu pemerintah dan perguruan tinggi merasa perlu untuk melakukan intervensi pemberian Pendidikan maupun pelatihan literasi digital untuk para pelajar. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia meluncurkan kegiatan Bernama Literasi Digital Sektor Pendidikan dengan tema Perguruan Tinggi Cakap Digital hal ini dibuat agar pemerintah dan perguruan tinggi dapat bekerjasama dalam Pendidikan literasi digital. Urgensi kolaborasi literasi digital Bersama perguruan tinggi dilakukan karena (1) Memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk mengedukasi Masyarakat Indonesia dan menerapkan ilmu yang sudah

diemban ke Masyarakat, (2) target pencapaian literasi digital saat ini perlu diperluas ke masyarakat rural (pedesaan) sehingga mekanisme pelibatan sektor Pendidikan melalui Program kuliah kerja nyata (KKN) dan kuliah umum untuk dapat memahami tentang TIK akan menjadi instrument yang tepat dalam mengakomodir Upaya untuk literasi digital Masyarakat., (3) mahasiswa dan tenaga pengajar adalah agen Pendidikan yang memiliki Motivasi kuat terjun dalam pengabdian Masyarakat dan memiliki kapabilitas yang kuat dalam program pendampingan dan pembinaan Masyarakat.,(4) perlunya kolaborasi antara berbagai stakeholder dalam mendorong peningkatan literasi digital di Masyarakat.(Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2023)

Universitas Bosowa langsung merespon kegiatan Literasi Digital Sektor Pendidikan khususnya kegiatan perguruan tinggi cakap digital dengan mengadopsi kegiatan KKT-T Literasi Digital Sebagai salah satu program yang harus dijalankan, Universitas Bosowa Memilih Kabupaten Maros khususnya Kelurahan Hasanuddin, Kecamatan Mandai untuk melakukan kegiatan literasi digital, agar Masyarakat maupun pelajar yang ada di wilayah meningkat kemampuan etika digitalnya.

Metode

Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi digital ini merupakan program pengabdian Masyarakat kolaboratif yang didukung oleh Kemkominfo RI, Universitas Bosowa dan Pemerintah Kabupaten Maros, dan dalam pelaksanaannya dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) dan mahasiswa KKN. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada Oktober – Desember 2023 di Kelurahan Hasanuddin, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, Kegiatan ini berlangsung di banyak tempat dan sasaran diantaranya yaitu Kelompok PKK Kelurahan Hasanuddin, SMP Angkasa Lanud Hasanuddin, SDN 99 Kadieng, Pembuatan Website Kelurahan, dan Pembuatan Poster Literasi Digital. Jurnal ini akan membahas khusus pada kegiatan pengabdian Masyarakat di SMP Angkasa Lanud Hasanuddin.



Gambar 1. Proses Audiensi Dengan Pihak Kelurahan Hasanuddin dan Pihak SMP Angkasa Lanud Hasanuddin

Pelatihan Literasi Digital di SMP Angkasa dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023 dengan tema “Etika Bermedia Digital”. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu: 1) Meningkatkan jumlah pelajar yang terliterasi digital, 2) meningkatkan kemampuan etika bermedia digital para pelajar, 3) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki dan meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui 5 tahapan yaitu :

1. Pengumpulan Data dan Material Pelatihan

Tahap pertama dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu tim melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan pihak sekolah tentang kemampuan literasi digital pelajar di SMP Angkasa Lanud Hasanuddin khususnya pada aspek etika digital. Dari data yang terkumpul tim akan melakukan penyusunan bahan materi untuk menjawab tantangan pada hasil observasi tersebut.

2. Penyusunan Bahan Paparan Pelatihan

Pada Tahap ini, tim Menyusun bahan materi presentasi untuk kegiatan Seminar Literasi Digital “Etika Pelajar Bermedia Digital” dengan tema “Etika Bermedia Digital”. Dimana materi yang disusun ini diharapkan dapat menjadi pendekatan yang baik untuk memberikan Pemahaman literasi digital bagi pelajar yang mengikuti kegiatan seminar tersebut.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dimulai dengan pendaftaran peserta sekaligus pretest melalui link yang diberikan kemkominfo dilanjutkan dengan perkenalan tim, perkenalan program, pemaparan data dan pemaparan materi pelatihan, dilanjut proses tanya jawab, sesi diskusi dan pemberian kesimpulan materi pelatihan.

4. Evaluasi Kegiatan

Pada Tahap ini, seluruh peserta diminta untuk mengisi kuisioner dan menjawab post-test yang telah disiapkan oleh kemkominfo melalui link website. Pengisian kuisioner dapat dilakukan pada gawai masing-masing siswa yang terkoneksi dengan internet pada akhir kegiatan pelatihan. Peserta yang berhasil menjawab post-test dengan benar berhak mendapatkan sertifikat penyelesaian kegiatan dari kemkominfo.

5. Pelaporan Kegiatan

Pelaporan kegiatan pengabdian Masyarakat ini ditujukan pada instansi yang memberikan dukungan pendanaan pada pelatihan ini. Pelaporan dalam bentuk dokumen. Presentasi dan dokumen-dokumen pendukung sebagai bukti keberlangsungan kegiatan.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu 1) Materi Pelatihan, 2) form absensi digital, dan 3) form pre-test dan post-test.

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini di dapatkan pada saat mulai observasi sampai dengan pelaporan kegiatan pelatihan literasi digital untuk peningkatan etika bermedia digital bagi pelajar. Adapun hasil kegiatan tersebut adalah Sebagai berikut:

1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil observasi awal dari tim pengabdian kepada Masyarakat, melalui wawancara pada guru, staf dan beberapa siswa SMP Angkasa Lanud Hasanuddin menyatakan bahwa etika digital seperti cara melakukan interaksi dengan guru, sesama teman hingga perundungan digital pernah terjadi dilingkungan para pelajar.

2. Penyusunan Bahan Paparan

Menjawab hasil pengumpulan data maka tim fasilitator dan tim pendukung Menyusun materi tentang etika bermedia digital yang membahas tentang etika digital, ruang lingkup etika, netiket, etika berinternet, mewaspadai konten negatif dan cara Menggunakan Teknologi secara positif. Diharapkan materi tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi digital para pelajar di SMP Angkasa Lanud Hasanuddin.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan meliputi 4 tahap kegiatan, yaitu:

a. Tahap Persiapan dan Pendaftaran Peserta

Tim fasilitator memulai kegiatan dengan menyiapkan saran dan prasaran kegiatan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Selanjutnya tim mengarahkan para peserta untuk mengisi absensi kegiatan dan mengisi pre-test kegiatan melalui link <https://event.literasidigital.id/daftar/29594>, total peserta yang mendaftar pada kegiatan ini sebanyak 253 orang.

b. Tahap Pembukaan

Pada Tahap pembukaan, Kepala SMP Angkasa Lanud Hasanuddin memberikan sambutan dan mengapresiasi dengan baik kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T Literasi Digital, Selanjutnya DPL dan Koordinator KKN juga menjelaskan tentang maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi digital ini. Hal tersebut disambut baik oleh seluruh civitas SMP Angkasa Lanud Hasanuddin.

c. Tahap Penyampaian Materi, Tanya Jawab dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan appersepsi dari tim fasilitator, kemudian dilanjutnya dengan pemaparan materi tentang tentang etika digital, ruang lingkup etika, netiket, etika berinternet, mewaspadai konten negatif dan cara Menggunakan Teknologi secara positif. Setelah proses penyampaian materi para peserta diajak berdiskusi tentang kasus-kasus yang etika digital yang terjadi disekitar mereka, dan untuk memantapkan

pemahaman mereka fasilitator membuka sesi tanya jawab yang disambut dengan baik oleh para pelajar yang menyimak materi pelatihan dengan serius.

d. Tahap Akhir Kegiatan

Setelah seluruh rangkaian materi pelatihan dipaparkan, Tahap akhir dari kegiatan pelatihan ini yaitu tim pengabdian Masyarakat mendampingi dan mengarahkan para peserta untuk mengisi kuisioner dan post-test melalui link <https://event.literasidigital.id/hadir/29594>, dan peserta yang menjawab post-test dengan benar akan langsung bisa mendownload sertifikat penyelesaian kegiatannya pelatihannya.



Gambar 2. Proses Pemberian Materi Kepada Peserta Pelatihan

4. Hasil Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan

Adapun hasil yang dicapai yaitu, peserta yang telah mengisi post-test melalui link dan jawaban benarnya melewati ambang batas akan mendapatkan sertifikat penyelesaian pelatihan literasi digital. Berdasarkan data yang dari 253 peserta yang mendaftar, yang berhasil menyelesaikan sampai Tahap akhir download sertifikat yaitu sebanyak 221 peserta. Berdasarkan data tersebut sebanyak 87.35% peserta yang berhasil menjawab post-test dengan baik artinya pemahaman literasi digital siswa mayoritas sudah bagus setelah mengikuti pelatihan peningkatan etika bermedia digital bagi pelajar.

Adapun hambatan dan Solusi dalam pelaksanaan pelatihan literasi digital ini yaitu saat melakukan seminar kebanyakan peserta terkendala pada jaringan dikarenakan beberapa peserta tidak memiliki kuota internet, kendala selanjutnya pada saat peserta melakukan registrasi beberapa peserta tidak memiliki email, akibatnya ada beberapa peserta yang tidak dapat terdaftar ke sistem, tidak dapat melalukan absensi, pre-test dan post-test. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu untuk kendala jaringan tim memberikan layanan teahtring hotspot, dan untuk yang belum memiliki email tim juga langsung memberikan pendampingan pembuatan akun email.



Gambar 3. Sertifikat Penyelesaian Kegiatan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia

Diskusi

Terdapat 253 peserta pelatihan yang terdaftar merupakan jumlah yang sangat banyak, dan 221 dari total peserta yaitu sebesar 87.35% menjawab post-test dengan benar yang artinya pemahaman literasi digital siswa sangat bagus setelah mengikuti pelatihan literasi digital ini. Hasil positif pasca mengikuti pelatihan juga pernah ditunjukkan oleh (Tertiaavini & Saputra, 2022) dalam penelitiannya dilakukan evaluasi pre-test dan post-test menggunakan enam variabel yaitu pemahaman tentang beretika digital, penyebaran hoax, cyberbullying, bodyshaming, pelanggaran HAKI dan pengukuran pelatihan. Persentase variabel tertinggi pada P5 tentang pengetahuan pelanggaran HKI dan akibatnya sebesar 27.59 dan persentase variabel terendah pada P1 yaitu tentang pemahaman beretika digital sebesar 13.52 dengan rata-rata persentase peningkatan keseluruhan sebesar 1.78%. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan literasi digital menujukkan adanya peningkatan pemahaman keahlian pelajar tentang etika digital. Selain itu berdasarkan temuan evaluasi pengabdian Masyarakat di SMA Paskalis Jakarta Pusat, mayoritas memberikan respon yang cukup positif dimana mereka mendapatkan wawasan informasi dan pemahaman baru terkait literasi digital dan etika komunikasi media sosial yang ditawarkan.(Parlindungan et al., 2023)

Kesimpulan

Pelatihan literasi digital di SMP Angkasa Lanud Hasanuddin bertujuan meningkatkan etika bermedia digital bagi pelajar. Dilakukan sebagai respons terhadap rendahnya indeks keberadaban digital di Indonesia, terutama dalam konteks etika bermedia sosial. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan literasi digital siswa setelah pelatihan. Meskipun menghadapi hambatan, seperti kendala jaringan dan registrasi, solusi yang efektif diterapkan. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Universitas Bosowa, Kemkominfo RI, dan Pemerintah Kabupaten Maros, menegaskan urgensi kolaborasi untuk mendukung literasi digital di Indonesia. Pelaporan dan evaluasi kegiatan menunjukkan partisipasi yang tinggi, dengan 87.35% peserta berhasil menyelesaikan pelatihan dan meningkatkan pemahaman literasi digital mereka. Diperlukan intervensi serupa dari pemerintah dan perguruan tinggi untuk mendukung literasi digital di kalangan pelajar.

Pengakuan

Terima kasih kami ucapan kepada pihak-pihak terkait yaitu Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Pemerintah Kabupaten Maros dalam Hal ini Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Maros, Rektor Universitas Bosowa, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bosowa, Penanggung Jawab Program KKN Universitas Bosowa, Mahasiswa KKN Tematik Literasi Digital Angkatan 55 Kelurahan Bontoa, Lurah Hasanuddin dan Camat Mandai.

Daftar Referensi

- Abdillah, S. A. S., Saputra, A. M. A., Farman, I., & others. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Dalam Pembelajaran Hybrid di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pekommas*, 8(2), 181–190.
- Adikara, G. J., Kurnia, N., Adhrianti, L., Astuty, S., Wijayanto, X. A., Desiana, F., & Astuti, S. I. (2021). *Aman bermedia digital*.
- Agustina, A., Adha, M. M., & Mentari, A. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 52–64. <https://doi.org/10.56393/MINDSET.V3I2.1696>
- Eva Mazrieva. (2021, February 26). *Indeks Keberadaban Digital: Indonesia Terburuk se-Asia Tenggara*. <Https://Www.Voaindonesia.Com/a/Indeks-Keberadaban-Digital-Indonesia-Terburuk-Se-Asia-Tenggara/5794123.Html>.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). Paparan Literasi Digital Sektor Pendidikan (Perguruan Tinggi Cakap Digital). In *Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*.
- Maifanti, K. S., Hidayati, R., & Mauliansyah, F. (2021). Literasi Digital Dan Etika Bermedia Sosial Kalangan Pelajar Di Sman Wira Bangsa Aceh Barat.

- Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 301–305. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V2I2.1716>
- Parlindungan, D. R., Haloho, H. N. Y., Silvian, V., Syabanera, N. D., Cahyadi, L. B., Eugenia, J. F., Pattymahu, G. C. H., Kusumawardani, F., Clarissa, E. C., & Fernando, E. (2023). Literasi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA Paskalis Jakarta Mengenai Etika Komunikasi di Media Sosial. *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201–211. <https://doi.org/10.53977/SJPKM.V2I2.1072>
- Rahman, M. fauzi, Yuliantini, A., Hakim, A. F., Nur'aeni, S., Anri, A., Restiani, A., Lutpiah, S. I., & Santosa, G. V. (2023). Etika Bermedia Sosial Di Lingkungan Pelajar SMP Dan SMA Di Kota Bandung Sebagai Upaya Pemahaman Literasi Digital. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 255–263. <https://doi.org/10.36312/SASAMBO.V5I2.1161>
- Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Pelajar Di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2155–2165. <https://doi.org/10.31764/JMM.V6I3.8203>
- UNESCO. (2023, June 29). *What you need to know about literacy*. <Https://Www.Unesco.Org/En/Literacy/Need-Know>.